

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap komunitas RIAL, diperoleh kesimpulan bahwa gaya hidup komunitas RIAL yang dijalani oleh anggotanya mengarah pada gaya hidup konsumtif dan hedonisme. Kedua gaya hidup tersebut berkaitan erat dengan perilaku konsumsi anggota RIAL. Yang mana dilatar belakangi oleh faktor internal dan eksternal dari komunitas RIAL. Sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, serta persepsi menjadi faktor internal yang membentuk gaya hidup anggota komunitas RIAL. Sementara faktor eksternal yang membentuknya adalah kelompok acuan, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Gaya hidup konsumtif dan hedonisme yang ditampilkan anggota RIAL, menguatkan opini masyarakat tentang kehidupan mereka yang selalu diselimuti kemewahan. Realitas yang ditampilkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa istri Anggota Dewan Kabupaten Sragen memiliki standar hidup yang tinggi.

Gaya hidup RIAL secara spontan telah disepakati secara bersama oleh anggotanya hingga membentuk *image* komunitas mereka. *Image* tersebut terbentuk melalui simbol-simbol yang digunakan oleh anggota RIAL dalam menjalani kehidupan sosialnya. Simbol-simbol yang dapat menggambarkan gaya hidup komunitas RIAL dan anggotanya nampak dalam beberapa hal, diantaranya adalah pemilihan *dresscode*, kegiatan dan penggunaan waktu luang, pergaulan anggota serta penggunaan barang-barang bermerek. Semua itu tidak semata-mata dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan saja melainkan telah menjadi kebiasaan yang didorong oleh keinginan atau hasrat. Apa yang dilakukan anggota RIAL dalam perilaku konsumsinya membuktikan teori Baudrillard yang menjelaskan adanya pergeseran nilai guna ke nilai tanda. Nilai tanda tersebut mampu memberi citra pada diri seseorang. Alhasil budaya konsumerisme dijadikan ajang untuk pembentukan personalitas, citra, gaya hidup, dan diferensiasi status sosial yang berbeda-beda.

Prestise sebagai istri Anggota Dewan membuat anggota RIAL berusaha menyesuaikan citra dirinya sesuai dengan tuntutan komunitas RIAL. Maka hal yang lumrah ketika diantara anggota RIAL didapati kesamaan dalam gaya penampilan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang membentuk gaya hidupnya. Kesamaan tersebut ditampilkan anggota RIAL melalui simbol-simbol yang maknanya mengikuti kesepakatan dan kehendak kelompok. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Geertz dalam teori interpretivisme simbolik miliknya. Simbol seolah menjadi mekanisme kontrol yang mampu mengarahkan individu dalam tindakan dan perilakunya. Yang mana hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh makna simbolik yang dihasilkan oleh diri mereka sendiri, tetapi juga makna simbolik yang dihasilkan oleh orang lain.

Keterlibatan RIAL dengan unsur politik tidak menunjukkan adanya simbol-simbol yang mengarah pada manifestasi politik anggotanya. Tindakan dan perilaku yang mengarah pada politik, dilakukan anggota RIAL hanya untuk mendukung kepentingan suami. Terlepas dari itu, anggota RIAL yang naik ke kursi legislatif DPRD Kabupaten Sragen merupakan bentuk strategi politik yang dilandasi oleh faktor kekerabatan. Hal itu terjadi bukan karena RIAL dijadikan batu loncatan oleh anggotanya, melainkan murni budaya politik kekerabatan. Sehingga dapat disimpulkan, simbol yang muncul dalam komunitas RIAL merupakan simbol-simbol yang hanya digunakan untuk membentuk identitas RIAL dan gaya hidup anggotanya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada komunitas RIAL, terdapat beberapa saran yang diusulkan penulis. Adapun saran-saran yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa, dapat memperluas ruang lingkup subjeknya seperti meneliti persatuan-persatuan istri Anggota Dewan DPR RI, DPRD tingkat I, ataupun persatuan istri-istri lain yang cakupannya lebih besar.

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan juga dapat memperdalam bahasan dengan menggunakan teori-teori lain yang sesuai dengan dinamika yang terjadi pada subjek penelitian.
3. Diharapkan anggota RIAL yang mana sebagai subjek penelitian dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pengingat untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan tidak memperlihatkan gaya hidup konsumtif dan hedonis kepada khalayak. Mengingat masyarakat memandang anggota RIAL sebagai istri seorang wakil rakyat yang seharusnya dapat mencerminkan jiwa merakyat melalui kesederhanaan.
4. Kepada komunitas RIAL diharapkan dapat menggandeng pemerintah daerah ataupun pihak-pihak eksternal yang memiliki kapasitas untuk dapat mewujudkan tujuan RIAL, yakni membantu masyarakat. Harapannya agar kemanfaatan dan kebaikan bagi masyarakat Kabupaten Sragen dapat dimaksimalkan. Dengan begitu, RIAL sebagai salah satu komunitas sosial di Kabupaten Sragen dapat meoptimalisasi perannya.